



MORALITAS SEBAGAI
PEMAHAMAN SOSIAL DAN
PENALARAN MORAL PADA
ANAK USIA DINI

MORALITAS SEBAGAI PEMAHAMAN SOSIAL

Menurut perspektif pengembangan kognitif, teori kedewasaan dan pengalaman sosial menjurus kepada kemajuan di dalam pemahaman moral.

TEORI PIAGET DARI PENGEMBANGAN MORAL

Piaget bersandar pada wawancara-wawancara klinis yang terbatas, ditujukan pada anak-anak usia 5-13 tahun di Swiss

- Heterinomous moralitas (5-10 tahun)

Heteronomus berarti di bawah otoritas yang lain. Anak-anak akan percaya pada apa yang anda katakan, dan menganggap beberapa aturan yang kaku tidak dapat ditentang lagi.

- Otonomi moralitas (10 tahun-selebihnya)

Pengembangan kognitif dan dukungan orang dewasa akan membuat transisi kepada moralitas otonomi. Anak-anak

Evaluasi dari Teori Piaget

- Intens dan Kebijakan Moral

Piaget menghasilkan suatu gambaran konservatif dari kemampuan anak-anak muda untuk menghargai niat-niat. Mereka akan mengerti jika niat yang baik akan lebih dihargai dari pada niat yang tidak baik.

- Langkah kemajuan

Banyak anak-anak menampilkan kedua-duanya yaitu heteronomous dan penalaran otonomi hal ini merupakan kewajaran.

PERLUASAN KOHLBERG DARI TEORI PIAGET

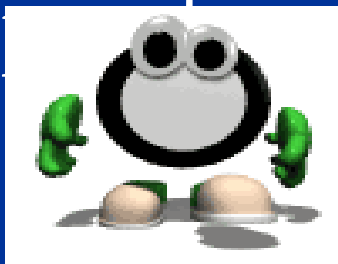
Kohlberg menggunakan suatu prosedur wawancara yang klinis untuk mengembangkan moral, sedangkan Piaget meminta anak-anak untuk menilai kenakalan dari suatu karakter yang telah memilih tindakan tertentu.

- Wawancara yang Klinis

Dalam Interview kebijakan Moral

- SUATU PENDEKATAN
PERTANYAAN

Hal yang paling baru adalah Ukuran Refleksi Sosio Moral Format Pendek (SRM-SF). SRM-SF meminta individu untuk mengevaluasi pentingnya nilai moral dan hasil moral.



PENGERTIAN MORAL MENURUT KOHLBERG

Pada tahap Heteronomus Piaget, anak-anak menerima aturan-aturan otoritas yang digambarkan, dan tindakan-tindakan yang dihakimi oleh konsekuensi-konsekuensi mereka. Perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman dipandang sebagai sesuatu yang tidak baik, dan mereka yang menjurus kepada pahala dilihat sebagai sesuatu yang baik.

TAHAPAN HETERONOMOUS PIAGET



- Tahap 1 : orientasi hukuman dan ketaatan.
- Tahap 2 : orientasi tujuan sebagai instrument.
- Tahap 3 : anak perempuan dan anak laki-laki yang baik.
- Tahap 4: orientasi pemeliharaan order sosial.
- Tahap 5 : orientasi kontrak sosial

RISET PADA LANGKAH-LANGKAH KOHLBERG'S

- Hubungan perubahan umur dan tahap yang tidak bervariasi.

Kemajuan melalui langkah-langkah Kohlberg adalah secara konsisten dihubungkan dengan usia. Hubungan antara kedewasaan penilaian usia dan moral yang kuat, dan langkah-langkah membentuk satu urutan. Mereka melompati langkah-langkah atau kembali ke yang lebih sedikit penalaran

PRASYARAT TEORI UNTUK PENALARAN MORAL

Kedewasaan moral, secara positif dihubungkan dengan IQ, dan perspektif yang mengambil keterampilan (Lickona, 1976 : Footer & Hennig) berargumentasi bahwa masing-masing tahap moral memerlukan teori tertentu dan perspektif-taking kapasitas, hanya

TAHAPAN KOGNITIF PIAGET DAN TAHAPAN-TAHAPAN PERSPEKTIF SELMAN

Moral Menurut Kohlberg	Penjelasan	Tahapan Kognitif Piaget	Tahapan Perspektif Selman
Orientasi hukuman dan kepatuhan	Menghindari hukuman sebagai alasan berperilaku moral.	Persiapan dan pelaksanaan awal yang nyata	Informasi sosial.
Orientasi tujuan alat	Seseorang yang penurut membutuhkan peluang dalam	Pelaksanaan awal yang nyata	Refleksi diri

Orientasi “Laki-laki yang baik-Perempuan yang baik “	Mempertahankan kasih sayang dan penerimaan teman-teman yang lain dan motif berperilaku yang baik	Pelaksanaan formal awal.	Bagian ke-3
Orientasi memepertahankan permintaan sosial	Orang dewasa memegang hukum dan atuaran untuk kenyamanan moral.	Pelaksanaan formal	Bermasyarakat.
Orientasi prinsip keseluruhan etika	Prinsip-prinsip keseluruhan untuk semua manusia yang membuat pedoman		

SEKS DALAM PENALARAN MORAL

Gilligan mengaku bahwa pendekatan Kohlberg meremehkan kedewasaan moral wanita-wanita, dan kebanyakan tidak mendukungnya (Turiel, 1998). Keadilan dan kepedulian yang muncul di dalam tanggapan-tanggapan dari kedua jenis kelamin itu, dan ketika anak perempuan menaikkan perhatian-perhatian hubungan antar pribadi, tetapi mereka tidak mencapai sistem Kohlberg (Jedrej dkk., 1995). Keben

Perbedaan di dalam penekanan muncul paling sering kali pada kehidupan yang riil dibanding dilema-dilema hipotesis. Sebagai konsekuensi, mungkin saja sebagian besar suatu fungsi dari keterlibatan wanita-wanita yang lebih besar di dalam aktivitas harian yang disertai kepedulian dan perhatian untuk yang lain

PENGARUH-PENGARUH PADA PENALARAN MORAL

■ Kepribadian

Suatu pendekatan yang fleksibel berpandangan terbuka pada informasi dan pengalaman-pengalaman baru yang terhubung pada penalaran moral, sama artinya kepada pengembangan identitas (Hart et al. 1998; Hilatsuba & Walker 1998).

Secara kontras, anak remaja mempunyai kesulitan mengadaptasikan kepada pengalaman-pengalaman baru yang bersifat lebih sedikit pada gagasan-gagasan moral yang lain.

■ Interaksi Panutan

Menurut Piaget, menikah adalah suatu interaksi yang dapat mengenalkan pemahaman moral pada pentingnya panutan yang berbeda dalam menghargai sistem moral. Piaget mengusulkan bahwa konflik panutan mungkin berperan untuk membuat anak-anak sadar akan perspektif-perspektif yang lain. Tetapi konflik bisa dari perselisihan, salah panutan

Praktek Membesarkan Anak

Praktek membesarkan anak dihubungkan dengan keramahan dari gagasan-gagasan orang dewasa/ orang tua. Dalam menjelaskan pemahaman moral, orang tua lebih mendengarkan secara peka dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dari anaknya, memberi pujian pada anaknya dll.

TANGGAPAN KEWARGANEGARAAN

Riset baru mengungkapkan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting untuk tanggung jawab terhadap kewarganegaraan pada anak remaja.

LEBIH LANJUT TENTANG TEORI KOHLBERGS

langkah – langkah kohlberg sebagian besar menguraikan perubahan – perubahan di dalam penalaran moral selama masa remaja dan kedewasaan. Mereka mengatakan kepada kita kecil tentang pemahaman moral di awal dan masa pertengahan masa kanak – kanak. Sungguh dilema – dilema moral kohlberg bersifat remote dari pengalaman – pengalaman dari berpikir anak-anak dan tidak akan jelas

PENALARAN MORAL ANAK- ANAK USIA DINI

Penelitian memfokuskan pada pemahaman moral anak – anak yang di tunjukan

- Kemampuan mereka untuk melakukan kewajiban kewajiban moral dan hal sosial dari pribadi, dan
- Gagasan mereka tentang distribusi yang adil.

Penemuan mencunokankan anehnya

KONVENSIIONAL SOSIAL, DAN PRIBADI.

Sejak anak usia 3 tahun mereka mempunyai suatu genggamannya yang bermula dari keadilan. Banyak studi mengungkapkan anak-anak pra sekolah dan sekolah dasar mempunyai moral dari pribadi lain : seperti sosial, tatakrama, gaya bahasa, gaya berpakaian, upacara agama dan interaksi sosial, hak – hak atau kejahatan yang lain yang tidak secara sosial diatur

PERBEDAAN KONVENSIONAL

- Usia 2 -3 tahun ditanyakan tentang penggambaran moral yang terbiasa dengan pelanggaran – pelanggaran sosial.
- Usia 6 tahun akan lebih menyadari bahwa niat orang dari tindakan-tindakan yang mempengaruhi pemahaman sosial yang akan memperbaiki pada tingkat usia.
- Usia 7 tahun bersifat toleran dari suatu keputusan.
- Usia 8-10 tahun menghakimi dan menyatakan penolakan dibandingkan menyalahkan orang tanpa sengaja.

PERBEDAAN MORAL LAWAN KONVENSIONAL SOSIAL SECARA BUDAYA UNIVERSAL

Anak dan remaja di masyarakat yang menggunakan ukuran-ukuran yang sama untuk memisahkan moral yang berhubungan dengan konvensi sosial. Meski demikian perilaku-perilaku tertentu digolongkan dengan cara berbeda sesuai dengan budayanya.

LINGKUNGAN ANAK- ANAK



Petrus Kahn mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dengan mewawancarai anak-anak dan anak remaja usia sekolah tentang keprihatinan lingkungan.

Pada setiap kultur, anak-anak menghargai pengotoran lingkungan sebagai suatu pelanggaran yang tidak baik, sekalipun anda hidup dengan negeri lain dan suatu yang menyilahkan anda melakukan itu.

Dan kebanyakan yang dibicarakan tentang isu-isu lingkungan dengan keluarga-keluarga mereka dan praktek-praktek yang disibukan untuk memperbaiki lingkungan, seperti pendaur-ulangan dan mengambil sumpah (Kahn, 1997).

Penalaran moral lingkungan
mengambil tiga wujud :

1. Anthroposentric

2. Biocentric

3. Kejahatan yang tidak ditekuni
kepada sifat.

Pada setiap studi, penalaran biosentris dan anthroposentris yang meningkat dengan usia. dan beberapa anak-anak yang lebih tua mengintrogasikan perhatian-perhatian biosentris dan anthroposentris ke dalam suatu struktur yang lebih luas dan mengacu pada seluruh sistem ekologis.

HUBUNGAN PRIBADI DAN DAERAH-DAERAH MORAL

- Di dalam kultur-kultur non barat dan barat, anak-anak dan remaja mengidentifikasi suatu daerah yang unik dari hal-hal pribadi.

Contoh: seseorang membantah atau menolak model rambut pilihan temannya.

(Nucci, 1996; Nucci, Camino & Sapiro, 1996).

- Daerah pribadi yang muncul dengan kesadaran sendiri terjadi pada awal tahun prasekolah. Pada usia 2 tahun, anak-anak terlibat dalam suatu usaha untuk menetapkan batasan-batasan antara

Keadilan Distributif

- William Damon (1977, 1988) mengusut konsep anak-anak dari keadilan distributif pada awal dan pertengahan masa kanak-kanak.

Contoh: Di dalam kehidupsn sehari-hari, anak-anak sering mengalami situasi yang melibatkan kepercayaan-kepercayaan keadilan distributif sekitar bagaimana caranya membagi barang-barang material secara wajar.

- Tidak lama kemudian, anak-anak memandang kewajaran dalam kaitan dengan

Urutan Damon dari Penalaran Keadilan Distributif.

ALASAN	USIA	URAIAN
Persamaan	5-6	Melibatkan kewajaran yang sama dengan barang-barang yang keras. Seperti jasa dan kebutuhan.
Jasa	6-7	Anak-anak mengenal bahwa sebagian orang perlu mendapat lebih karena mereka sudah bekerja lebih keras.
Kebajikan	8 tahun	Pertimbangan termasuk kewajaran khusus bagi mereka yang tidak menguntungkan. Harus lebih

Riset meninjau didalam bagian-bagian terdahulu mengungkapkan bahwa pemahaman moral di masa kanak-kanak adalah suatu peristiwa yang berbeda. Tanggapan-tanggapan anak-anak kepada suatu cakupan yang luas dari permasalahan moral diperlukan dengan penuh pemahaman yang menunjukkan pengembangan dari